

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SULSELBAR DI KOTA PALOPO

Rutrosina Aan Pata'dungan

Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email korespondensi : ruthrosina02@gmail.com

ABSTRACT

This study uses quantitative research, the aim is to determine the effect of Capital Structure, Liquidity and Company Size on Profitability at PT. Bank Sulselbar, this study uses data analysis techniques using multiple linear regression with IBM SPSS 21. The type of data in this study is secondary data obtained through existing data techniques, the results of this study are Where the capital structure affects profitability, PT. Bank Sulselbar, Liquidity Affects Profitability at PT. Bank Sulselbar and Company Size have an effect on profitability at PT. South Sulawesi Bank.

Keywords : capital structure, liquidity, and firm size on profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Sulselbar, penelitian ini, menggunakan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan IBM SPSS 21. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder diperoleh melalui teknik data yang sudah ada, hasil penelitian ini yaitu Dimana Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, pada PT. Bank Sulselbar, Likuiditas berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar.

Kata kunci : struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut *competitiveness* dan kehandalan perusahaan dalam mempertahankan eksistensi dan pertumbuhan kinerja perusahaan secara positif. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat agar dapat tetap eksis sesuai dengan konsep going concern yakni berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan dituntut lebih profesional, akuntabel dan transparan dalam menyuguhkan informasi, cermin yang menggambarkan kondisi kinerja perusahaan sebagai alat komunikasi terhadap stakeholders, pemegang saham, maupun investor secara umum.

Pendirian perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen, salah satunya yaitu pemilik perusahaan menginginkan eksistensi perusahaan yang tercermin dari keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama dalam mencita-

citakan eksistensi perusahaan dengan mempertahankan dan mewujudkan keuntungan atas apa yang di upayakannya dengan target terukur sehingga membutuhkan perencanaan dan manajemen bisnis yang baik. Keputusan pendanaan dapat menentukan bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya agar mampu sejalan dengan perkembangan yang sedang dihadapinya sehingga membutuhkan modal yang digunakan untuk melakukan pembiayaan atas rencana dalam kegiatan operasional perusahaan itu sehari-hari, baik untuk melakukan investasi maupun untuk keperluan yang lainnya. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung dari besar kecilnya biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri. Peristiwa itu mengakibatkan perusahaan memerlukan keputusan pendanaan yang baik untuk menentukan pertimbangan dalam mengukur jumlah dana yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan agar perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya serta untuk mencapai tingkat laba perusahaan yang maksimal.

Tantangan yang menjadi fenomena bagi para manajer keuangan dalam melakukan keputusan pendanaan adalah bagaimana cara perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan serta risiko yang akan dihadapi perusahaan. Sumber dana perusahaan ada dua yaitu sumber dana dari pihak luar yang diperoleh dari pinjaman atau hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan sumber dana dari pihak internal yang diperoleh dari modal saham (*equity*) dan laba ditahan (*retained earnings*). Apabila perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan modalnya semakin meningkat sedangkan dana yang dimiliki telah digunakan semua, maka perusahaan tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar yaitu dalam bentuk utang maupun dengan mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan modalnya.

Struktur modal merupakan kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk kedalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek). Teori Struktur modal (*Capital structure theory*) mendasarkan asumsi bahwa tidak ada pajak, *bankruptcy cost*, tidak adanya informasi asimetris antara pihak manajemen dengan para pemegang saham, dan pasar terlibat dalam kondisi yang efisien, maka value yang bisa diraih oleh perusahaan tidak terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan strategi pendanaan. Sedangkan struktur modal menjadi salah satu masalah dalam kebijakan keuangan dalam perusahaan. Masalah struktur modal penting bagi setiap perusahaan, baik buruk struktur modal akan mempunyai efek terhadap posisi finansial perusahaan. Perusahaan yang mempunyai struktur modal tidak baik, memiliki utang sangat besar akan memberikan beban berat pada perusahaan (Nugraha, 2021; Qosidah et al., 2020).

Struktur modal optimal merupakan struktur modal yang yang memiliki proporsi tertentu sehingga mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhinya. Weston & Brigham (1990) mengungkapkan bahwa variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total asset yang besar. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas, pendanaan dan dan menjadi informasi yang baik bagi para investor. Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor. Perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko, dengan demikian perusahaan besar memiliki kredit yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Chen, 2011). Ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan total aktiva, penjualan atau modal perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, sehingga memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal tersebut maka akan menciptakan dana lebih besar. Dengan kemudahan tersebut dapat ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode akuntansi. Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas yaitu variabel yang cukup penting karena melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan. Peran profitabilitas dalam usaha atau perusahaan adalah untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospektus yang baik atau sebaliknya dimasa yang akan datang. Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan

keuangan perusahaan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen.

Keberlangsungan sebuah institusi perbankan sangat ditentukan banyak factor, baik secara eksternal maupun internal. Tumbuhnya jasa perbankan di Indonesia sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional. Hal itu disebabkan karena dalam perekonomian, lembaga perbankan merupakan lembaga perantara keuangan dan berperan sebagai lembaga yang menyediakan alat pembayaran serta sekaligus juga sebagai salah satu institusi sumber dana agar pertumbuhan ekonomi meningkat. Perkembangan keuangan termasuk kredit bank dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Selain bertugas sebagai penyedia dana, lembaga perbankan juga bertugas sebagai lembaga yang melaksanakan kebijakan moneter melalui instrumen tingkat bunga dan jumlah uang yang beredar. Mengingat bank memiliki peran dan pengaruh terhadap suatu negara, bukan berarti dalam kegiatan operasionalnya tidak menemui kendala. Salah satu yang menjadi kendala bank adalah kinerja bank. Kinerja suatu bank dibutuhkan untuk melakukan penilaian apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Kinerja suatu bank salah satunya dapat diukur melalui laporan keuangan dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Tujuan utama perbankan dalam kegiatan ekonomi operasionalnya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila profitabilitas bank tersebut tinggi karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam. Adapun faktor-faktor dari dalam yang mempengaruhi kinerja suatu bank, yaitu struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini ingin mengelaborasi pengaruh antara Variabel bebas yang terdiri dari struktur modal yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu *debt to equity ratio* (DER), dan *debt to assets ratio* (DAR). Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan utang diperoleh dari pajak, dimana bunga utang adalah pengurangan pajak dan disiplin manajer (kewajiban membayar utang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Variabel likuiditas atau sering dikenal juga rasio modal kerja yang diukur melalui aktiva lancar (*Current Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dibagi dengan utang lancarnya. variabel ukuran perusahaan, dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki perusahaan, yang dapat digunakan untuk melangsungkan operasi perusahaan. Sedangkan, Variabel terikat yaitu Profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam satu periode tertentu. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio yang terdiri dari *profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity*, tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan.

Hasil studi empiris masih terjadi perdebatan dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu terkait topik struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Hasil penelitian terbaru terkait topik Struktur modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Nugraha, 2021; Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018; Putra *et al.*, 2019; Qosidah *et al.*, 2020; Sari, 2021; Sayyid *et al.*, 2021), sementara hasil penelitian (Fauzi & Rasyid, 2019; Lilia *et al.*, 2020; Nita Septiani & Suaryana, 2018; Zahra Oktavia Pratiwi & Sapari, 2019; D. E. Rahmawati, 2021; Sutan Indomo, 2019; Widi *et al.*, 2021) mengkonfirmasi Struktur modal berpengaruh negative terhadap Profitabilitas.

Perdebatan hasil juga masih terdapat pada topik Likuiditas terhadap Profitabilitas seperti hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh Nugraha (2021); dan Putra *et al.* (2019) bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas sementara hasil penelitian (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018; Sutan Indomo, 2019; Widi *et al.*, 2021) menyatakan Likuiditas tidak berpengaruh atau negative terhadap variabel Profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian terbaru pada topik Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas juga terjadi, penelitian Putra *et al.* (2019) dan Sutan Indomo (2019) mengkonfirmasi bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Aghnitama *et al.*, 2021; Fauzi & Rasyid, 2019; Maptuha *et al.*, 2021; Nugraha, 2021; Widi *et al.*, 2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma total asset berpengaruh negativeterhadap Profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan analisis situasi latar belakang dan ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji kembali dan membuktikan variabel-variabel tersebut dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank SulselBar.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang dan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian. Sukmayanti & Triaryati (2019), menyatakan bahwa Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variabel keputusan keuangan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan sumber komposisi dana yang dikelola oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar. Menurut Kasmir (2014), Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. Current ratio (CR) merupakan sebuah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset lancar (Brigham & Houston, 2006). Peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan bagaimana cara perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memainkan peranan penting dalam ekonomi mikro terapan dan organisasi industry. Ukuran perusahaan juga memberikan pengaruh penting pada berbagai studi, seperti skala ekonomi pada produksi, pasar modal, profitabilitas, diversifikasi, regulasi, neraca perusahaan, research and development (R&D), dan inovasi teknologi. Menurut (Jogiyanto, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya (Wiagustini, 2010:76). Menurut Harahap (2008:305) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang dan yang sebagainya. Modal tersebut terdiri dari moda sendiri maupun asing yang ketika dibandingkan akan mampu menggambarkan struktur modal dari perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Sulselbar

Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil atau pengembalian dan nilai (Sutan Indomo, 2019).

H₁: Struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Sulselbar.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Sulselbar

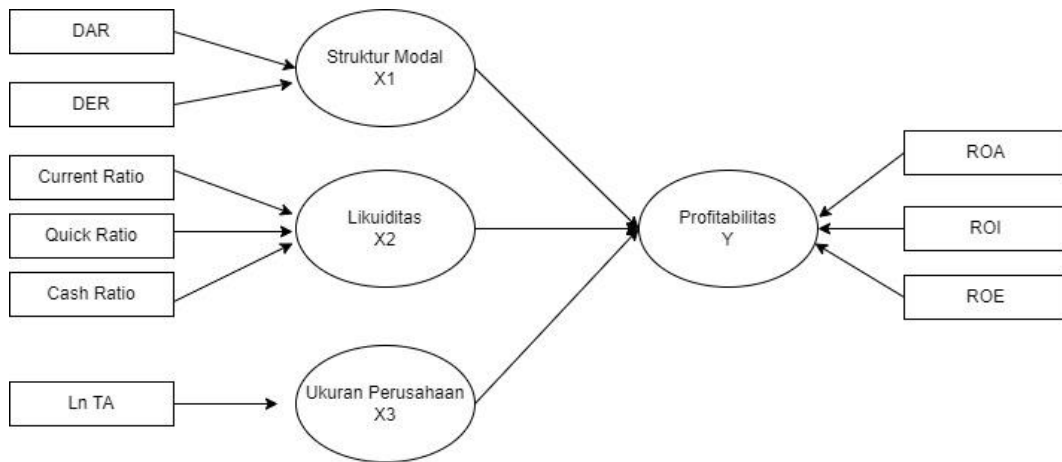
Riyanto (2001) menyatakan bahwa kebutuhan dana untuk aktiva lancar pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi penggunaan hutangnya.

H₂: Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Sulselbar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Sulsebar

Ukuran perusahaan sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecinya perusahaan melalui nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar.

H₃: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Sulsebar



Gambar 1 Kerangka Konseptual

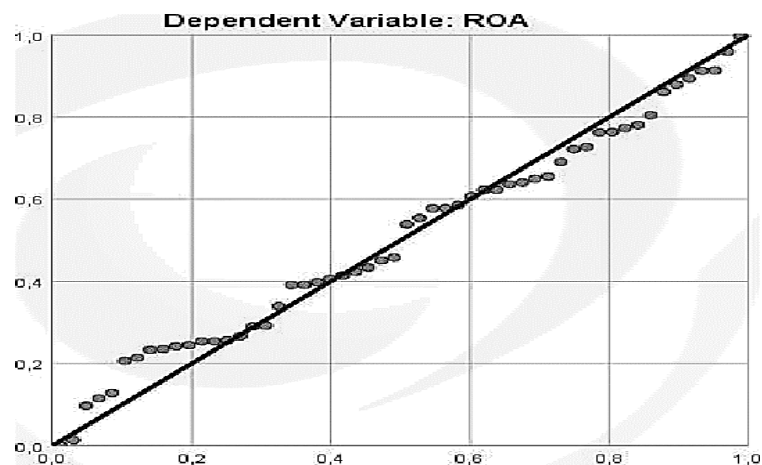
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:29) penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Secara lebih spesifik, Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank Sulselbar periode 2017-2021, atau selama 5 tahun siklus masa akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang normal atau sebaliknya tidak. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan data tersebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal tersebut maka model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 Hasil Uji Normal P-P Plot

Berdasarkan Hasil uji normal probability plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Berdasarkan Hasil uji histogram dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti grafik histogram sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedestisitas (Uji Glejser)

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dai residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedestisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedestisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Tabel 1 Hasil Uji Heteroskedestisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	3.848	5.057		.761	.450
DER	-.702	.806	-.151	-.870	.388
CR	.503	.432	.203	1.163	.250
Ukuran Perusahaan	-.069	.167	-.058	-.416	.679

Sumber data: pengolahan SPSS 21, 2022

Berdasarkan hasil uji Heteroskedestisitas bahwa, Debt to Equity Ratio (DER) terdapat nilai sig 0,388 > 0,05, Current Ratio (CR) terdapat nilai sig 0,250 > 0,05, Ukuran Perusahaan terdapat nilai sig 0,679 > 0,05. Keseluruhan variabel bebas terhadap absresed residual memiliki nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastistas atau bebas dari heteroskedastistas.

Pengujian Hipotesis

Uji Analisis Linear berganda

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat).

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-3.534	8.074		-.439	.663
DER	-4.155	1.288	-.405	-3.227	.002
CR	1.889	.690	.344	2.736	.009
Ukuran Perusahaan	.391	.266	.147	1.469	.148

Sumber data: pengolahan SPSS 21, 2022

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = -3,534 - 4,155 (DER) + 1,889 (CR) + 0,391 (\text{Ukuran Perusahaan}) + e$$

Berdasarkan tabel uji analisis regresi berganda, dari persamaan regresi tersebut dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Terdapat interpretasi persamaan pada nilai constant -3,534 apabila variabel struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan Ukuran perusahaan memiliki nilai sama dengan nol, maka nilai dari Profitabilitas (ROA) adalah sebesar -3,534.
2. Nilai koefisien regresi struktur modal (DER) -4,155 menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur modal (DER) sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -4,155%.
3. Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) 1,889 menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas (CR) sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 1,889%.
4. Nilai koefisien regresi Ukuran perusahaan 0,391 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,391%.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variabel terikat (dependen).

Tabel 3 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.727	.528	.500		2.85672

Sumber data: pengolahan SPSS 21, 2022

Berdasarkan hasil yang didapat dari olah data bahwa nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini yaitu sebesar 50%. Hasil penelitian ini artinya bahwa sebesar 50% variasi variabel dependen yaitu profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan SIZE, sedangkan sisanya 50% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model. Hasil pengujian statistik t dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.534	8.074		-.439	.663
DER	-4.155	1.288	-.405	-3.227	.002
CR	1.889	.690	.344	2.736	.009
Ukuran Perusahaan	.391	.266	.147	1.469	.148

Sumber data: pengolahan SPSS 21, 2022

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan pada variabel DER sebesar $0,002 < 0,05$ namun arah β_1 memiliki nilai $-4,155$ maka H1 ditolak artinya variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Dan nilai tingkat signifikan pada variabel CR sebesar $0,009 < 0,05$ H2 diterima artinya variabel CR secara parsial berpengaruh terhadap variabel ROA. Sedangkan nilai tingkat signifikan pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,148 > 0,05$ maka H3 ditolak, artinya variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0.05.

Tabel 5 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	456.710	3	152.237	18.655	.000
	Residual	408.043	50	8.161		
	Total	864.753	53			

Sumber data: pengolahan SPSS 21, 2022

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.000, dimana tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0.05, sehingga variabel Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dan juga variabel Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan SIZE secara bersama-sama layak mengestimasi profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan didapat hasil koefisien regresi variabel debt to equity ratio (DER) sebesar $-4,155$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002$ yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ berarti H1 ditolak, karena arah debt to equity ratio (DER) nilai β negatif jadi dapat disimpulkan hipotesis H1 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi struktur modal (DER) $-4,155$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur modal (DER) sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar $-4,155\%$. DER negatif menjelaskan bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya karena semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah dan perusahaan akan lebih fokus terhadap hutangnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al., (2015) Widiyanti & Elfina, (2015) dan Susiyanti & Effendi, (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan didapat hasil koefisien regresi variabel current ratio (CR) sebesar $1,889$ dan nilai signifikansi sebesar $0,009$ yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ berarti H2 diterima, Hal tersebut sesuai dengan teori jika Current Ratio meningkat, maka Return on Assets juga akan meningkat. Dikarenakan

jika semakin besar kemampuan dari perusahaan membayar hutang jangka pendek maka semakin meningkat juga kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan. Dan menunjukkan bahwa semakin likuiditas meningkat maka tidak ada dana yang menganggur atau produktif sehingga dana tersebut menghasilkan pendapatan perusahaan juga meningkat akibatnya profitabilitas juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo & Sutanto, 2019), (Istiyawati & Purwohandoko, 2019), (Mahardhika & Marbun, 2016) dan (Pham et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan didapat hasil koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,391 dan nilai signifikansi sebesar 0,148 yang menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 berarti H3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak diikuti dengan perubahan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besarnya kekayaan perusahaan. Semakin besar Ukuran perusahaan maka semakin besar total penjualan perusahaan. Namun peningkatan penjualan belum tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Terdapat perusahaan yang penjualannya besar tetapi tidak bisa maksimal dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan meskipun penjualan meningkat namun biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan juga meningkat sehingga profit yang diterima kurang maksimal.

Hal ini didukung dengan oleh pendapat Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati,(2018) Aktivitas tersebut akan mencerminkan sulit penambahan profit yang tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya-biaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga diharapkan perusahaan makanan dan minuman dapat mempertahankan profit yang dimiliki dan dapat memanfaatkan profit lebih produktif lagi dengan harapan profitabilitas yang akan di peroleh nantinya tetap stabil ataupun meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018) dan (Istiyawati & Purwohandoko, 2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Stuktur Modal (DER), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil Uji F di atas di peroleh nilai F hitung sebesar 18,655 dengan tingkat sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $<$ tingkat signifikansi yang ditolerir ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Stuktur Modal (DER), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Sulselbar Kota Palopo tahun 2017-2021. Berarti Hipotesis keempat (H4) dapat diterima. Saat perusahaan ingin mendapatkan laba atau profitabilitas yang besar, maka perusahaan tersebut harus dapat mempertimbangkan penggunaan dananya terkait stuktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan karena, ketiga variabel ini berpengaruh positif dan signifikan sehingga penurunan atau kenaikan yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang akan didapat. Atau dengan kata lain perusahaan harus mampu menjaga kestabilan variabel-variabel ini karna tidak semua variabel yang positif.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) PT. Bank SulselBar Kota Palopo periode 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal yang diproksikan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Likuiditas yang diproksikan Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Ukuran perusahaan yang di proksikan dengan logaritma normal dari total penjualan bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan stuktur modal yang diproksikan Debt to Equity Ratio (DER) dan likuiditas yang diproksikan Current Ratio (CR) dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Return On Assets (ROA).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka penulis memberikan saran antaran lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.
2. Variabel yang digunakan dapat diubah dan diperluas menggunakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (ROA) pada PT. Bank SulselBar Kota Palopo.

DAFTAR RUJUKAN

- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondono. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 1–11.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar Dasar Manajemen Keuangan. In *Salemba Empat. Jakarta* (Edisi Kese).
- Chen, L.-J. (2011). The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators. *Investment Management and Financial Innovations*, 8(3), 121–129.
- Fauzi, A. R., & Rasyid, R. (2019). Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 6(1), 13–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jem.v6i1.1544>
- Harahap, S. S. (2008). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. In *Rajawali Pers*. Rajawali Pers.
- Istyawati, N., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Inflasi Dan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti,

Real Estate and Building Construction Di Bursa Efek Indonesia). Ilmu Manajemen, 7, 668–676.

Jogiyanto, H. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. In *Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada*. 2(2), 228–243.

Maptuha, M., Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(2). Yogyakarta.

Mahardhika, P. ., & Marbun, D. . (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>

Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i01.p07>

Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>

Pham, K. X., Nguyen, Q. N., & Nguyen, C. Van. (2020). Effect of Working Capital Management on the Profitability of Steel Companies on Vietnam Stock Exchanges. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 741–750. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.n10.741>

Qosidah, N., Titisari, K. H., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33060/jensi.v4i1.2665>

Rahmawati, D. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ...*, 10(3).

Riyanto, B. (2001). Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan. In *BPFE Yogyakarta*. BPFE Yogyakarta.

Sari, D. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i2.6079>

- Sayyid, R. Z. A., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.52421/fintax.v1i1.130>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Afabeta*.
Perbankan, 3(1), 17–37.
- Sutan Indomo, U. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 267–279. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.255>
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1990). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid.1 - 9/E. In *Erlangga* (Jilid.1-9).
- Wiagustini, N. luh P. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *Udayana University Press*.
- Widi, E. J. H., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Arus Kas Bebas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EKOBISMAN*, 6(1).